

## ESTETIKA VISUAL FOTOGRAFI PADA KARYA DEDED HENDAN DURAHMAN DALAM FOTOGRAFI SENI

**A.Ridha Auliyah Azbi, Pembimbing 1 Didit Endriawan M.Sn ,**

**Pembimbing 2 Dony Trihanondo M.ds**

Progam Studi S1 Seni Rupa Intermedia

Peminatan Fotografi dan Film Fakultas

Industri Kreatif Universitas Telkom

*E-mail:* [ridhaaul@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:ridhaaul@students.telkomuniversity.ac.id) , pembimbing

[didit@telkomuniversity.ac.id](mailto:didit@telkomuniversity.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini meninjau estetika fotografi pada karya Deden Hendan Durahman Dalam Fotografi Seni. Seiring dengan perkembangan dan teknologi, fotografi telah menyebar ke segala penjuru dunia dan merambah beragam bidang kehidupan. Kini, hampir dapat dipastikan berbagai sisi kehidupan manusia menjadikan fotografi sebagai alat dan sarana untuk memenuhi kebutuhannya. Foto selalu menarik untuk dilihat atau diamati. Namun dengan perkembangan zaman yang begitu canggih apakah foto masih bisa dianggap karya yang lebih jujur dari karya lain? Teknologi masa kini semakin bisa menyempurnakan kepalsuan atau kebohongan lewat gambar. Sebagian fotografi pada masa kini tidak lagi menjadi karya yang jujur dari karya lainnya, namun fotografi atau karya yang dibuat oleh seniman memiliki bentuk dan tujuan karya tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengetahui makna visual, atau peranan ide yang digunakan Deden Hendan Durahman, serta teknik yang digunakan dalam penciptaan karya-karya fotografi dalam pameran Look after. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berdasar pada tahap wawancara dengan pelaku seni, observasi, dan dokumentasi. Setelah melalui proses observasi, dan penentuan sampel, foto-foto karya Deden Hendan Durahman diteliti dengan pendekatan estetika fotografi dan kritik seni.

Kata kunci : fotografi, Deden Durahman, Estetika seni

## PENDAHULUAN

Awal penemuannya, fotografi lebih banyak digunakan sebagai alat bantu melukis karena kemampuan reproduksi imaji dengan presisi tinggi yang menjadi daya tarik bagi para pelukis pada saat itu. Pro dan kontra terus mengiringi perkembangan fotografi dalam dunia seni visual khususnya. Sebagai media yang terbilang baru saat itu kehadiran fotografi dianggap akan mengakhiri kejayaan seni lukis yang terlebih dahulu muncul, hal ini diperkuat dengan pernyataan salah seorang pelukis Perancis, De la Roche bahwa : *“From today painting is dead.”* Meski tidak sepenuhnya benar namun kemunculan kekhawatiran sangat beralasan bila dilihat dari keunggulan-keunggulan teknis yang dimiliki fotografi saat itu (Soedjono, 2007).

Melalui foto juga, orang bisa terpikat pada suatu objek berita, produk olahraga, makanan, minuman, sampai hasil industri. Sangat disayangkan apabila sebuah momen, khususnya yang jarang terjadi, difoto seadanya tanpa memperhitungkan segi teknis dan nilai artistik. Memang tidak dapat disangkal bahwa peralatan-peralatan dengan presisi dan kualitas yang baik sangat dibutuhkan, tetapi kreativitas hasil latihan dan pengembangan diri pribadi merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk menghasilkan karya-karya foto yang bernilai. Jadi fotografi adalah perpaduan antara teknologi dan seni.

Seiring dengan perkembangan dan teknologi, fotografi telah menyebar ke segala penjuru dunia dan merambah beragam bidang kehidupan. Kini, hampir dapat dipastikan berbagai sisi kehidupan manusia menjadikan fotografi sebagai alat dan sarana untuk memenuhi kebutuhannya. Foto selalu menarik untuk dilihat atau diamati. Selain lebih mudah diingat dibandingkan tulisan, sebuah foto mempunyai nilai dokumentasi yang tinggi karena mampu merekam sesuatu yang tidak mungkin terulang kembali, apakah itu tentang cerita pribadi, keluarga, keindahan alam, atau peristiwa seni budaya.

Apakah itu seni? Pertanyaan klasik yang selalu dikemukakan oleh banyak orang adalah apakah seni itu. Kebanyakan dari mereka menjawab secara spontan bahwa seni adalah keindahan. Jawaban tersebut tidak salah, tetapi tidak juga benar

karena di beberapa karya seni (khususnya seni rupa), keindahan itu tidak mudah ditemukan oleh setiap orang. Sedangkan definisi seni menurut Achdiat K. Mihardja: “ Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya”. Disamping untuk membangkitkan pengalaman tertentu, seni juga mempunyai sifat komunikatif. Dari pernyataan ini bisa dikatakan bahwa seni adalah media penyampaian pesan dari seniman kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi pikirannya. Berdasarkan klasifikasi yang dibuat oleh Thomas Munro, fotografi dapat dimasukkan sebagai cabang seni rupa (*visual Art*), seni yang hanya bisa dirasakan melalui indera penglihatan manusia.

Seni pada fotografi sering disebut fotografi fine art. Jika melihat karya seni yang bermutu, suatu foto berbobot seni menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda dari pengamat foto. Hal ini menjadikan fotografi lebih jujur dari seni lainnya karena merekam seperti menyalin subjek yang ada didepannya. Subjek fotografi mencakup banyak hal dan tidak terbatas.

Namun dengan perkembangan zaman yang begitu canggih apakah foto masih bisa dianggap karya yang lebih jujur dari karya lain? Teknologi masa kini semakin bisa menyempurnakan kepalsuan atau kebohongan lewat gambar. Sebagian fotografi pada masa kini tidak lagi menjadi karya yang jujur dari karya lainnya, namun fotografi atau karya yang dibuat oleh seniman memiliki bentuk dan tujuan karya tersebut. Dan setiap karya seni pasti memiliki nilai estetika di dalamnya walaupun karya nya itu *hoax* atau tidak realitas. Dalam penelitian ini penulis meneliti seniman yang karya-karyanya adalah karya *Hoax*,

Deden Hendan Durahman adalah salah satu dari sekian banyak maestro dalam bidang seni visual dua dimensi khususnya fotografi yang masih terus berkarya hingga saat ini. Deden Hendan Durahman adalah seniman fotografi yang berasal dari Bandung, karya-karya Deden sudah cukup banyak dan terkenal dengan sosok yang sering memanipulasi foto. yang semacam memberikan Maka dari itu penulis tertarik meneliti tentang Estetika Fotografi pada karya Deden Hendan Durahman.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tinjauan visual fotografi karya Deden Hendan Durahman ?
2. Adakah hubungan estetika fotografi dengan makna karya fotografi Deden Durahman?
3. Bagaimana keunikan karya Deden Hendan Durahman?

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berdasar pada tahap wawancara dengan pelaku seni, observasi, dan dokumentasi. Keseluruhan data tersebut kemudian data dikumpulkan dan disusun lalu diolah dengan menggunakan teori Estetika seni dan kritik seni sebagai landasan kerangka penelitian.

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa cara yaitu :

1. Archival research atau pencarian data arsip, yaitu mencari foto karya, biografi, katalog pameran yang bersangkutan dengan seniman tersebut.

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu 6 karya Deden Hendan Durahman yang bertajuk Look//After

2. Studi pustaka, mencari penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.
3. Wawancara kepada Deden Hendan Durahman. wawancara langsung kepada seniman.

## PEMBAHASAN

Sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif, maka penelitian ini tidak akan menggunakan perhitungan data statistik atau penghitungan data lainya melainkan penafsiran data yang dilakukan melalui analisis dan interpretasi yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap karya-karya foto Deden Hendan Durahman. Pengamatan langsung dilakukan untuk memilih karya Deden yang bertahuk Look//After yang akan di teliti.

Karya-karya Deden Durahman tersebut adalah karya Hoax, bagaimana seseorang melihat karya ini dengan teliti untuk memilah mana realitas atau benar dan hasil rekayasa atau hoax. Hasil analisa yang disajikan dalam bab ini bertujuan menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Penyajian kritik seni dilakukan dengan menyajikan data deskripsi karya, analisis formal, interpretasi dan penilaian. Teori Estetika fotografi digunakan sebagai analisa untuk menemukan estetika yang terdapat pada karya Deden kemudian selanjutnya akan menyajikan bagaimana ciri khas yang terdapat pada Karya Deden Hendan Durahman. Penyajian analisis kritik seni dan estetika pada setiap karya dilakukan dengan melakukan pengelompokan dengan menyajikan gambar karya, analisis kritik seni yang meliputi deskripsi karya, analisis formal, interpretasi, penilaian.

### **Analisis kritik seni dan teori estetika pada karya Deden Durahman “Look after”**

Setelah melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diuraikan data sebagai berikut :

*LOOK // AFTER* adalah karya fotografi Deden Hendan Durahman yang dipamerkan di galeri Orbital Dago. Yang berjumlah sebanyak enam karya yang berdimensi 120 cm x 200 cm, dicetak menggunakan *ultrachrome print on cotton canvas*. Keenam karyanya tersebut, yang mana ia menggunakan foto lanskap alam dari Eropa dan Timur Tengah. Total karya Deden Hendan Durahman ada dua belas foto, tetapi dalam pameran Look After ini hanya menampilkan enam karya karena keterbatasan tempat, ke enam karyanya itu

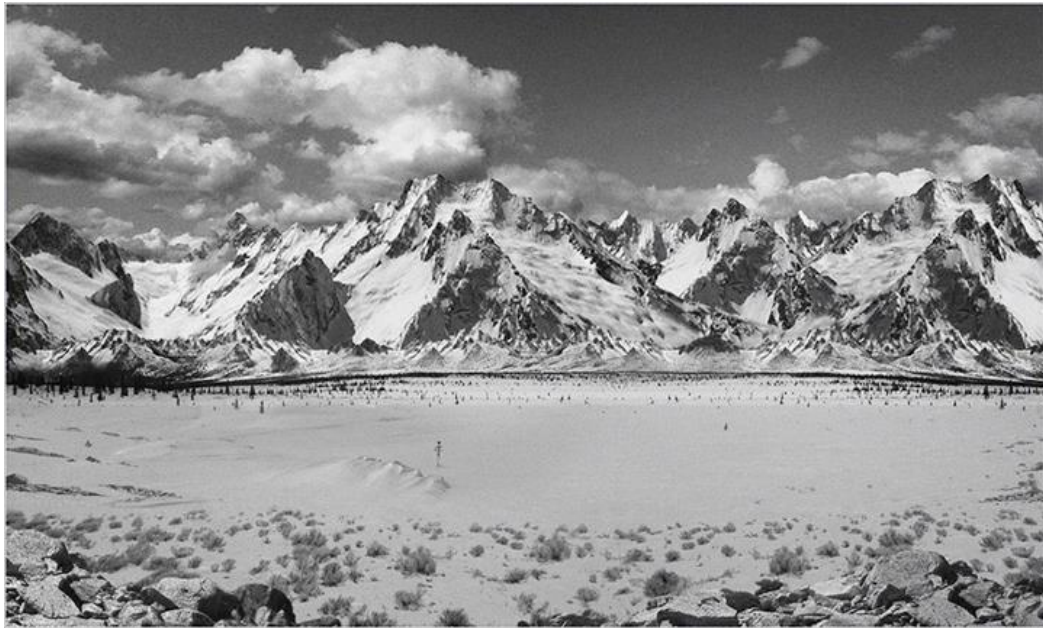
adalah foto yang berwarna *Black and white* tetapi juga ada peredaan dari warnanya tersebut.

“LOOK // AFTER” semacam memberi bimbingan kepada para penikmat seni dalam melihat realitas yang dihadapi dalam konteks karya seni rupa berbasis fotografi digital. bagaimana seseorang melihat karya ini dengan teliti untuk memilah mana realitas dan mana hasil rekayasa atau hoax. Atau seseorang menerima begitu saja sebuah citraan dengan sudut pandang atau pemikiran bahwa realitas dalam karya seni rupa seutuhnya fiktif, palsu, bahkan bisa dikatakan *hoax*. Karya foto landscape Deden Durahman sendiri sebagai objek simulasi paling sulit dan menantang pemirsa atau pencinta seni untuk melihat secara cermat. Bagian mana yang sesungguhnya realitas atau kebenaran dan mana bagian yang direkayasa.

Dalam karya hoaksnya itu Deden Durahman terinspirasi dari fenomena sebaran informasi terutama di jejaring media sosial. Yang terkait dengan pemilihan presiden Republik Indonesia 2019. Foto-foto di ambil dari internet yang telah bebas royalti atau bebas dari hak cipta. Kebohongannya di sempurnakan oleh manipulasi gambar. Pada saat proses wawancara Deden mengatakan bahwa “Sejujurnya saya cuma diam di hotel dan mengambil foto dari internet, saya susun jadi kebenaran baru. Saya membangun hoaksnya dari tempat baru. Saya download, curi, saya construct jadi jenis baru yang saya saksikan. Memory bisa dimanipulasi dan kebenaran bisa difabrikasi”. Semua dikerjakan di kamar, dari berkas fotografi di komputernya, Deden Durahman menempelkan potongan gambar, pohon, orang, gunung dan segala materi pendukungnya selama sebulan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bagian ini akan menyajikan analisis kritik seni pada karya Deden. analisis Estetika pada karya-karya Deden dengan menggunakan teori estetika fotografi. Berikut adalah karya fotografi landscape LOOK//AFTER Deden Hendan Durahman :

## Landscape #1



**Gambar 1 : Karya Deden Durahman LOOK AFTER Landscape #1**

(Sumber : <https://durahman.com/portfolio/look-after/>)

Karya yang berjudul “Landscape#1” merupakan salah satu karya Look after landscape Series dari Deden Hendan Durahman yang di pameran pada bulan juni 2019 berdimensi sekitar 120 x 200 cm, di print diatas kanvas. Karya ini menampilkan *subject matter* pemandangan alam, gunung-gunung itu seperti piramida yang yang berjajaran diselimuti salju. Bagian deretan pegunungan, dan juga gurun terlihat agak samar, blur namun bagian horizontal tampak lebih jelas, dan dari komposisi tersebut harus di curigai. Namun sebagian orang hanya menganggap karya foto tersebut adalah karya foto pemandang biasa. Unsur warna yang ditampilkan pada karya Landscape #1 ini didominasi oleh warna abu pencampuran antara warna hitam dan putih namun di domunasi warna putih jadi terlihat seperti warna Abu-abu. Selain tekstur, penggunaan gelap terang warna juga menambah visualisasi gambar terlihat sedikit nyata

Jika diinterpretasi dengan menggunakan teori estetika fotografi karya Deden Hendan Durahman dalam Landscape #1 ini menampilkan pemandangan alam dengan gunung-gunung itu seperti piramida yang yang berjajaran diselimuti salju. Bagian deretan pegunungan, dan juga gurun terlihat agak samar dan blur. Kesan

agungnya terpangkas oleh garis horizontal hitam yang ditumbuhi pepohonan kecil. Padang salju yang terbentang dan ada sosok orang yang sedang berdiri. Pemandangan itu di beri latar depan gurun bersama sebaran semak

Dalam foto ini kepekaan terhadap teknik fotografi mampu dengan baik mewujudkan ide yang ingin ditonjolkan. Kemampuan memadukan elemen visual seperti cahaya, garis, tekstur, dan komposisi menjadi hal yang penting dalam memvisualkan ide pada karya foto Deden ini. Pada saat wawancara Deden mengatakan dia menampilkan *subject matter* gunung eropa walaupun dia bekisah datang ketempatnya akan tetapi deden hanya di kamar mengumpulkan gambar gunung-gunung dan berkas yang ia miliki, dan didesign sedemikian rupa. Sedangkan dalam makna bagaimana seseorang melihat karya dengan teliti, antara gunung dan langit terlihat jelas bahwa karya nya ini adalah bukan sebuah karya foto yang yang realitas melainkan karya tersebut adalah karya hoax atau hasil editan. Teknologi masa kini semakin bisa menyempurnakan kepalsuan atau kebohongan lewat gambar. Hingga media massa pun ikut menjadi korbannya penyebar hoaks.

Dilihat dari evaluasi secara keseluruhan pada karya Landscape #1 ini yaitu pemandangan alam yang diedit, Kesan agungnya terpangkas oleh garis horizontal hitam yang ditumbuhi pepohonan mini. Padang salju terbentang dan ada seseorang sedang berdiri, entah sedang apa. Bagian latar depan terdapat gurun bersama sebaran semak. Dari komposisi seperti itu ada yang keganjilan yang terjadi didalam karya tersebut, jika diamati secara keseluruhan karya Deden adalah sebuah karya yang tidak mungkin jika dilihat dari gambar tersebut. selain dimaksudkan oleh Deden durahman yaitu bagaimana seseorang melihat karya ini dengan teliti untuk memilah mana realitas yang benar dan realitas hasil rekayasa atau hoax. Atau seseorang menerima begitu saja sebuah citraan dengan sudut pandang . Namun juga bisa seperti menjadi karya foto pemandangan yang asli. Jika dilihat lebih detail karya Deden ini adalah sebuah karya yang tidak kemungkinan terjadi. Karya foto landscape Deden durahman sendiri sebagai objek simulasi paling sulit dan menantang pemirsa atau pencinta seni untuk melihat secara cermat.



## Landscape #2



**Gambar 2 : Karya Deden Durahman LOOK AFTER Landscape #2**

(Sumber : <https://durahman.com/portfolio/look-after/>)

Karya yang bertajuk Look After “Landscape #2 merupakan karya kedua dari Deden Hendan Durahman yang sama seperti karya fotografi Landscape #1 yang dipamerkan di Orbital Dago, berdimensi 120 x 200 yang diprint diatas canvas. Karya ini menampilkan pemandangan alam pegunungan dan gurun, dibelakang gunung tampak dikelilingi awan, pada karya nya yang landscape #2 ini gambarnya lebih jelas juga lebih kontras dibanding karya sebelumnya. Tetapi sama, pada karya ini seperti ada keganjilan yang harus dicurigai.

Hampir sama dengan Landscape sebelumnya, unsur warna masih dan tetap menggunakan hitam dan putih namun kali ini seniman tidak menyisipkan salju pada bagian gunung nya, warna pada karya ini di lebih kontras dan pada bagian depan terlihat lebih jelas. menggunakan unsur garis dalam foto yang mendeskripsikan batas bentuk, gelap terang, warna dan tekstur. Selain tekstur, penggunaan gelap terang warna juga menambah visualisasi gambar terlihat nyata.

Jika diinterpretasi dengan teori estetika fotografi menampilkan sama seperti pada karya Landscape sebelumnya yaitu pemandangan alam. Deden mengatakan bahwa dia menampilkan subject matter pegunungan di Eropa. Gunung yang menyerupai bentuk piramida namun dengan Landscape 2 ini tidak diselimuti salju. Unsur warna yang didominasi pada karya ini yaitu Hitam dan putih, antara gunung dan awan jika dilihat secara seksama lebih jelas terlihat tidak nyata seperti pada pegunungan yang biasanya, seperti ada keganjilan.

Jika dilihat dari keseluruhan pada karya Deden ini pemandangan alam yang menjadi *subject matter*, dalam karya ini selain yang dimaksudkan Deden sebagai karya bagaimana seseorang atau penikmat seni melihat karya ini dengan teliti untuk memilah mana realitas atau yang benar dan mana hasil rekayasa atau hoax. Atau seseorang menerima begitu saja sebuah citraan dengan sudut pandang. Namun juga bisa menjadi karya foto pemandangan yang asli yang memiliki nilai estetis Didalamnya. Walaupun karya nya ini adalah karya editan atau hoax, gambargunung eropa yang diambil dari internet yang bebas royalti, yang diedit menjadi satu kesatuan..

### Landscape #3



**Gambar 3 : Karya Deden Durahman LOOK AFTER Landscape #3**

(Sumber : <https://durahman.com/portfolio/look-after/>)

Look After Landscape #3, karya Deden Hendan Durahman dalam karya ini ia justru memancing permisa atau pencinta seni untuk melihatnya dengan motif yang lain. Gurun pasir yang digunakan dalam simulasi itu justru factual pada waktu tertentu, dan yang mengaburkan realitas itu adalah objek tubuh disajikan dengan proporsi yang tidak nyata atau samar. Karya Landscape #3 ini Berbeda dengan karya Landscape Deden Hendan Durahman yang lainnya, karena Cuma karya ini yang tidak menampilkan gunung, namun hanya gurun pasir. Karya foto landscape Deden durahman ini sebagai objek simulasi paling sulit dan menantang pencinta seni untuk melihat secara cermat. Yang mana sebenarnya realitas atau fakta dan yang mana rekayasa.

Unsur warna yang digunakan dalam karya ini yang didominasi hitam dan putih. Langit yang ditutupi awan yang berwarna hitam seperti suasana mendung gurun pasir yang hamper menyerupai gunung itu tampak nyata. penggunaan gelap terang warna juga menambah visualisasi gambar terlihat nyata.

Jika dinpretasi dalam teori estetika oestetika, karya Deden yang satu ini beda dari karya Landscape Lainnya Walaupun makna dan tujuannya sama tetapi objeknya berbeda sendiri yaitu gurun pasir yang digunakan dalam simulasi itu justru factual pada waktu tertentu, dan yang mengaburkan realitas itu adalah objek tubuh perempuannya disajikan dengan proporsi yang tidak nyata. justru memancing permisya atau pencinta seni untuk melihatnya dengan motif yang lain. Pada bagian Antara awan dan langit terlihat seperti ada keganjilan sesuatu yang tidak realitas, jika dilihat secara lebih detail menandakan karya ini bukan pemandangan alam yang seperti biasanya. pencahayaan yang diterapkan dalam foto ini menggunakan seperti cahaya di malam hari yang berasal dari sinar bulan dengan arah datang dari arah kanan. Arah sinar pada foto ini memunculkan dimensi pada subject matter serta menegaskan tekstur yang terdapat pada bagian tertentu.

Evaluasi dari keseluruhan dari karya Deden ini pemandangan alam yang menjadi *subject matter*, dalam karya ini selain yang dimaksudkan Deden sebagai karya bagaimana seseorang atau penikmat seni melihat karya ini dengan teliti untuk memilah mana realitas atau yang benar dan mana hasil rekayasa atau hoax. Atau seseorang menerima begitu saja sebuah citraan dengan sudut pandang. Namun juga bisa seperti menjadi karya foto pemandangan yang asli. Jika dilihat lebih jelas lagi karya deden ini adalah sebuah karya foto yang tidak mungkin. Karya foto landscape Deden durahman sendiri sebagai objek simulasi paling sulit dan menantang pemirsa atau pencinta seni untuk melihat secara cermat.

## Landscape #4



**Gambar 4 : Karya Deden Durahman LOOK AFTER “Landscape #4”**  
(Sumber : <https://durahman.com/portfolio/look-after/>)

Pada karya fotografi yang berjudul “Landscape #4 karya Deden Hendan Durahman yang di pameran pada bulan juni 2019 berdimensi sekitar 120 x 200 cm, di print diatas kanvas. Karya ini menampilkan *subject matter* pemandangan alam, Gunung-gunung itu terdapat tekstur tidak beraturan dan menumpuk terlalu banyak, blur dan tidak samar. Unsur warna yang ditampilkan pada karya ini didominasi oleh warna hitam dan putih seperti yang penulis paparkan sebelumnya. Dalam karya foto tersebut bagian bawah lebih gelap semakin keatas warnanya semakin cerah.

Unsur warna pada yang digunakan dalam karya ini yaitu hitam dan putih sama dengan karya yang landscape sebelumnya tetapi warna gunung yang terdapat pada karya ini samar dan blur. Pada karya Deden Look After ini ia ingin memberikan seseorang bagaimana melihat karya-karyanya dengan memilah-milah mana yang realitas dan mana gambar yang rekayasa. Karya Deden yang bertajuk Look After ini semua dikerjakan di kamar, dari berkas fotografi di komputernya..

Jika diinterpretasi dalam teori estetika fotografi karya Deden kali ini menampilkan Penggambaran pemandangan alam dengan subjek matter gunung

yang dikelilingi salju dengan gambar yang bagian depan terdapat warna yang lebih gelap kabut yang seolah telah menjadi *point of interest* mengalahkan *subject matter* yang memang hampir tertutupi gunung tersebut. Dan karya Landscape #4 ini memiliki kecenderungan komposisi ruang dalam, yang mirip atau berulang disajikan seperti karya landscape 1 dan 2. Sedangkan kesan dinamis dapat tertangkap dari garis-garis lengkung yang terbentuk oleh gunung yang menjadi *subject matter* dalam karya ini

jika dievaluasi dari keseluruhan pada karya landscape #4 ini Prinsip kerjanya seperti membuat kolase gambar yaitu digital imaging, lalu ia memanipulasi bentuk serta komposisinya. Sehingga banyak yang percaya dan termakan sebagian cerita bualan Deden Durahman. Dengan teknologi yang semakin canggih banyak yang semakin bisa menyempurnakan kepalsuan dan kebohongan lewat gambar.

### Landscape #5



**Gambar 5 : Karya Deden Dirahman Look After Landscape #5**

(Sumber : <https://durahman.com/portfolio/look-after/>)

Karya Deden kali ini yang berjudul Landscape #5 pemandangan alam, gunung-gunung dan pohon kecil itu tampak asri dan dagian deretan pegunungan. Kesan agungnya terpangkas antara gunung yang bagian depan dan belakang yang

membuat Pohon di pinggir gunung terlihat nyata tetapi jika dilihat dari gunung yang dibelakang nampak samar jika dibandingkan dengan pepohonan yang didepan. Karya ini secara subjek memang tidak jauh beda dengan karya "*Landscape*" Deden lainnya yaitu menampilkan pemandangan alam eropa dan diedit sedemikian rupa oleh senimannya. Karya Look after Landscape #5 ini durahman ingin memberikan arahan atau semacam bimbingan kepada seseorang atau penikmat seni, jika melihat karya nya tersebut dapat memilah mana yang bagian realitas atau gambar yang fakta dan mana merupakan gambar yang rekayasa atau hoax. Dalam karya hoax ini Deden terinspirasi dari sebaran informasi, termasuk di jejaring media sosial atau medsos. Karena dengan teknologi yang seakin canggih banyak yang semakin bisa menyempurnakan kebohongan atau kepalsuan melalui sebuah gambar.

Hampir sama dengan Landscape yang lainnya, unsur warna masih dan tetap menggunakan hitam dan putih namun pada kali ini warnanya lebih pekat, dengan latar yang bagian depan berwarna abu gelap terlihat lebih jelas, dan warna nya lebih kontras. menggunakan unsur garis dalam foto yang mendeskripsikan batas bentuk, gelap terang, warna dan tekstur. Selain tekstur, penggunaan gelap terang warna juga menambah visualisasi gambar terlihat nyata. Kesan tekstur yang terlihat pada karya ini terlihat pada bagian background gambar berbentuk awan.

Jika diinterpretasikan dalam teori estetika fotografi menampilkan sama seperti pada karya Landscape sebelumnya yaitu pemandangan alam. Deden mengatakan bahwa dia menampilkan subject matter pegunungan di Eropa. Dan mengisahkan sebuah karya hoax yang memberi arahan kepada para penikmat seni bahwa dapat memilah mana yang realitas dan mana yang rekayasa atau hoax. Unsur warna yang didominasi pada karya ini yaitu Hitam dan putih, antara gunung dan awan jika dilihat secara seksama lebih jelas terlihat tidak nyata seperti pada pegunungan yang biasanya, seperti ada keganjilan. Deden menampilkan dua tingkat susun gunung, gunung yang pertama berwarna hitam pekat nyasi tidak terlihat ditambah lagi ditutupi dengan pepohonan, dan gunung yang tingkat kedua terlihat tinggi dan di kelilingi kabut dan pada bagian bawah pelataran pepohonan bertebaran.



Jika dievaluasi secara keseluruhan Evaluasi dari keseluruhan dari karya Deden ini pemandangan alam yang menjadi *subject matter*, jika diamati secara seksama karya Deden ini adalah karya ini selain yang dimaksudkan Deden sebagai karya bagaimana seseorang atau penikmat seni melihat karya ini dengan teliti untuk memilah mana realitas atau yang benar dan mana hasil rekayasa atau hoax. Atau seseorang menerima begitu saja sebuah citraan dengan sudut pandang. Namun juga bisa seperti menjadi karya foto pemandangan yang asli. Karya foto landscape Deden Durahman sendiri sebagai objek simulasi paling sulit dan menantang pemirsa atau pencinta seni untuk melihat secara cermat.

### Landscape #6



**Gambar 6 : karya DedenDurahman Look After Landscape #6**  
(Sumber : <https://durahman.com/portfolio/look-after/>)

Karya yang berjudul “Landscape #6 karya terakhir yang bertajuk Look After. Karya Deden Hendan Durahman berdimensi sama seperti karya-karya landscape sebelumnya yaitu sekitar 120 x 200 cm, yang di print diatas kanvas. Karya ini menampilkan *subject matter* pemandangan alam. Gunung-gunung dan pohon kecil itu tampak asri dan bagian deretan pegunungan, juga pohon terlihat



agak samar, tetapi garis Horizontalnya lebih jelas seperti pada karya Landscape #1,2,4 dan 5, garis horizontalnya nampak terlihat lebih jelas sehingga menimbulkan kejanggalan. Dan dari ke lima foto tersebut memiliki kecenderungan komposisi ruang dalam, yang mirip atau berulang disajikan oleh senimannya. Sepertinya ada semacam repetisi yang kemudian menyajikan suatu penegasan makna atau pertanyaan yang makin spesifik kepada penikmat seni atau pemirsanya, bahwa kebesaran ciptaan Tuhan melalui lanskap alam atau kosmos besar itu nyata adanya. Hanya saja melalui tangan *creator* atau seniman di ruang produksi kreatif berbasis *computer*. Unsur-insur warna yang didominasi dalam karya ini yaitu hitam dan putih (*Black and white*) terdapat warna yang lebih gelap dan lebih jelas yang seolah telah menjadi *point of interest*

Jika diinterpretasi dalam estetika fotografi karya Deden kali ini Seniman semacam memberi arahan kepada para penikmat seni yaitu semacam memberikan arahan dapat memilah mana yang realita dan mana yang rekayasa atau hoax. Dalam karya Deden landscape #6 ini menampilkan Penggambaran pemandangan alam dengan *subject matter* gunung yang asri dan sejuk, yang bagian depan terdapat warna yang lebih gelap kabut yang seolah telah menjadi *point of interest* mengalahkan *subject matter* yang memang hampir tertutupi gunung tersebut. Dan karya Landscape #4 ini memiliki kecenderungan komposisi ruang dalam, yang mirip atau berulang disajikan seperti karya landscape 1 dan 2. Sedangkan kesan dinamis dapat tertangkap dari garis-garis lengkung yang terbentuk oleh gunung yang menjadi *subject matter* dalam karya ini.

Jika dievaluasi secara keseluruhan dari karya ini yaitu pemandangan alam pegunungan eropa yang di edit sedemikian rupa. Upaya-upaya estetik yang dilakukan Deden dalam karya Landscape #6 ini yang berkaitan dengan ide dan teknik merupakan suatu proses perwujudan karya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya walaupun itu Cuma hasil manipulasi atau sebuah editan. Namun juga bisa menjadi karya foto pemandangan yang asli yang memiliki nilai estetis Didalamnya. Walaupun karya nya ini adalah karya editan atau hoax, gambar gunung eropa yang diambil dari internet yang bebas royalti, yang diedit menjadi satu kesatuan.

## KESIMPULAN

Dalam karya Deden Look After ini dia menciptakan sebuah karya hoax yang mana seniman terinspirasi dari sebaran informasi-informasi yang tidak benar atau hoax. Maka dari itu seniman menciptakan karya bagaimana seseorang melihat karya ini dengan teliti untuk memilah mana realitas yang benar dan realitas hasil rekayasa atau hoax. Atau seseorang menerima begitu saja sebuah citraan dengan sudut pandang atau pemikiran bahwa realitas dalam karya seni rupa seutuhnya fiktif, palsu, bahkan bisa dikatakan *hoax*. Masa kini semakin bisa menyempurnakan kepalsuan atau kebohongan lewat gambar. Hingga media massa pun ikut menjadi korbannya penyebar hoaks.

Upaya-upaya estetik yang dilakukan Deden dalam karya-karyanya baik yang berkaitan dengan ide dan teknik merupakan suatu proses perwujudan karya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Selain itu, kemampuan ide dan teknik yang baik dari Deden dalam memvisualisasikan karyanya juga berdampak pada terciptanya karya yang tak hanya menarik secara visual, namun memiliki sisi informatif dan stimulus terhadap imajinasi seseorang atau penikmat seni. Pemilihan warna dalam hitam putih dilakukan seniman terhadap seluruh karya-karyanya dalam Look After. Dengan memilih pemotretan dalam hitam putih elemen-elemen visual yang menarik seperti bentuk(shape) geometri, dimensi, tekstur, kontras dan gradasi cahaya dapat terekam lebih dominan pada karya foto Deden. Karya-karya nyajuga banyak menonjolkan perpaduan antara beberapa elemen visual baik garis, bentuk, maupun cahaya. Namun masih ada penyusunan elemen-elemen visual pada karya-karyanya yang berlebihan atau tertumpuk. Tetapi penghadirannya dalam masing-masing karya foto dapat saling mendukung satu dengan yang lain sehingga memberikan nilai estetik tertentu pada karya fotonya yang dapat ditangkap

## SARAN

Keterbatasan penulis adalah dengan tidak melihat secara langsung karya-karya yang di teliti, yang tidak memungkinkan untuk penulis melihat nya oleh karena itu disarankan bagi para peneliti selanjutnya lebih baik meneliti sebuah

karya dapat melihat karya tersebut. Agar informasinya lebih luas dan jelas wawanara kepada seniman.

Dalam kemajuan teknologi dan informasi terutama di media sosial banyak orang atau masyarakat yang tertipu akan adanya berita atau gambar yang bisa dimanipulasi oleh karena itu disarankan agar bisa memilah-milah mana yang realitas dan mana yang hoax.

Akhirnya dari temuan studi ini adalah jawban dari rumusan masalah sebelumnya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dan yang paling penting adalah skripsi ini diharapkan akan berguna bagi peneliti selanjutnya terutama bagi penulis sendiri. Dan yang perlu digaris bawahi dari penelitian ini agar dapat dikembangkan lagi dari berbagai segi apapun yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin T.H Siregar. 2019. *Pameran tunggal Deden Hendan durahman*. Bandung Di <https://orbitaldago.com> -deden-hendan-durahman-look-after/
- Aloysius Assyu. 2017. *Estetika fotografi pada karya Sebastiao Salgado dalam buku genesis*.
- Bahari, Nooryan. Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, Kreasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Bambang Sugiharto 2002. *Wacana Kritik Seni Rupa Di Indonesia*. Bandung : Anggota IKAPI, Yayasan Nuansa Cendekia.
- Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains,
- Dr. Nooryan Bahari, M.Sn. 2008. *Kritik Seni: wacana,apresiasi dan kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Deden Hendan Drahman. <https://durahman.com/portfolio/look-after/>
- Gamal Thabroni. 2018. *Pengantar estetika : keindahan rasa dan selera di* <https://serupa.id>
- Moleong, L. J. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Rifky Evendy. 2007. *Dalam Apropriasi:Spektrum Praktek Apropriasi Dalam Seni Rupa Kontemporer di Indonesiadi* <http://archive.ivaa-online.org>
- Robert Hirsch2008, *Light and Lens: Photography in the Digital Age*. Oxford: Elsevier Inc.
- Rudi Setiawan, S.Ag., M.M, Mardohar Batu Bornok, S.S., M.Si. 2014. *Estetika Fotografi*. Di <https://media.neliti.com>
- Soeprapto Soedjono. *Pot-Pourri Fotografi* Penerbit Universitas Trisakti. Jakarta. 2007
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi* . Jakarta : Universitas Trisakti